

**PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL* DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR**

**Gusti Yanti, Suyatno**

Universitas Ahmad Dahlan  
gustiyanti05@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe 1) the urgency of the learning program show and tell in the literacy movement at SD Muhammadiyah Condongcat; 2) the application of learning programs show and tell in the literacy movement at SD Muhammadiyah Condongcat; 3) supporting and inhibiting factors for the learning program show and tell in the literacy movement at SD Muhammadiyah Condongcat. This type of research uses qualitative descriptive research. This research is the vice principal, teachers, students, and library officers. Data collection uses triangulation techniques and sources. The data analysis techniques use Model Miles and Huberman. The results of the study can be summarized as follows. 1) The urgency of the learning program show and tell in the literacy movement at SD Muhammadiyah Condongcat is very important students due to learning show and tell train students to understand what information is read, then convey, have information to make products, add insight, share information, and train self-confidence. 2) Application of learning show and tell through 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. 3) Factors supporting learning how and tell, among others, principals support the success of learning programs show and tell, competent subject teachers, and enthusiasm in implementing learning programs show and tell, schools provide adequate facilities and infrastructure, students are active subjects in learning show and tell. The inhibiting learning show and tell factor include lack of time, with teacher supervision and there is no readiness of students when they turn to show and tell.*

**Keywords:** *Show and Tell, Literacy Movement, SD Muhammadiyah Condongcat*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) urgensi program pembelajaran *show and tell* dalam gerakan literasi di SD Muhammadiyah Condongcat; 2) penerapan program pembelajaran *show and tell* dalam gerakan literasi di SD Muhammadiyah Condongcat; 3) faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran *show and tell* dalam gerakan literasi di SD Muhammadiyah Condongcat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, dan petugas perpustakaan. Pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data secara interaktif Model Miles dan Huberman. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Urgensi program pembelajaran *show and tell* dalam gerakan literasi di SD Muhammadiyah Condongcat sangat penting bagi peserta didik karena pembelajaran *show and tell* melatih peserta didik

untuk paham informasi apa yang dibaca, kemudian menyampaikan, mempunyai informasi untuk membuat produk, menambah wawasan, berbagi informasi, dan melatih kepercayaan diri. 2) Penerapan pembelajaran *show and tell* melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 3) Faktor pendukung pembelajaran *show and tell* antara lain, kepala sekolah mendukung keberhasilan program pembelajaran *show and tell*, guru mata pelajaran kompeten, dan semangat dalam menerapkan program pembelajaran *show and tell*, sekolah menyediakan sarana dan prasarana memadai, peserta didik merupakan subjek aktif dalam pembelajaran *show and tell*. Faktor penghambat pembelajaran *show and tell* antara lain, kurangnya waktu, dengan pengawasan guru dan belum ada kesiapan peserta didik ketika giliran maju *show and tell*.

**Keyword:** persepsi, guru, Kepala sekolah, Wali murid, Kekerasan, Dunia Maya,

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiakan manusia Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Menurut UU No. 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu indikator keberhasilandari suksesnya pendidikan yang terselenggara di Indonesia adalah meningkatnya angka melek huruf pada warga Indonesia. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka mencerdaskan suatu bangsa, salah satunya yakni dengan melakukan kegiatan membaca.

Pentingnya membaca dalam Al-Quraan difirmankan oleh Allah SWT sebagai wahyupertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yakni dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5. Kandungan dari ayat satu sampai lima Q.S Al-Alaq sebenarnya mengamanatkan akan pentingnya umat manusia dapat memahami dan mempelajari alam beserta isinya. Mengingat begitu banyak hal yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca, maka jelas bahwa membaca sangat penting bagi seseorang pada umumnya dan siswa pada khususnya terlebih lagi jika menjadi suatu kebiasaan dan/atau budaya.

Namun, pada kenyataannya budaya membaca di Indonesia dapat dikategorikan masih sangat rendah. Rendahnya budaya membaca di Indonesia juga menunjukkan rendahnya minat dan kemampuan membaca masyarakatnya. Kaida dan Mursyid (2014) menerangkan bahwa masyarakat Indonesia masih saja dikenal sebagai masyarakat yang memiliki budaya baca yang rendah. Rendahnya kemampuan dan minat membaca siswa Indonesia tersebut merupakan suatu fenomena yang sangat memprihatinkan karena di era teknologi informasi, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis dan reflektif. Selain itu rendahnya kemampuan dan budaya membaca tersebut juga membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat mengembangkan kompetensi dan minat siswa terhadap pengetahuan. Sesungguhnya permasalahan umum dalam dunia literasi di Indonesia adalah rendahnya ikatan emosional terhadap sumber informasi salah satunya buku bacaan dan kegiatan membaca. Terkait dengan buku sebagai salah satu sumber informasi, rendahnya minat dan gairah membaca sebagian berakar dan masih kuatnya tradisi lisan dalam kehidupan sosial dan pola pikir masyarakat Indonesia.

Teknologi yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan informasi menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa bacaan cetak. Akibatnya, penggunaan teknologi sering mengalami 'gagap membaca media informasi' yang ditandai dengan

kurangnya sikap kritis dalam memilah dan mengevaluasi akurasi informasi, kurangnya pemahaman terhadap informasi, atau menyalahgunakan informasi secara tidak tepat. Transisi dari tradisi lisan ke budaya literasi ini mengalami tantangan gempuran dalam bentuk popularitas media dan alat komunikasi (gadget) yang menyajikan teks dengan cara pembacaan yang unik dan berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang utuh dalam menguatkan literasi di sekolah dasar. Amiruddin, (2016). Masyarakat global dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan keterbaruan atau kekinian. Deklarasi Praha mencanangkan *information literacy* yaitu kemampuan untuk pentingnya literasi informasi (mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya).

Dalam era global ini, literasi informasi menjadi penting. Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3. Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spritual dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Upaya ini sejalan dengan falsafah yang dinyatakan oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, pendidik profesional, pemerintah, dll) dalam membina, menginspirasi atau memberi contoh, memberi semangat dan mendorong perkembangan anak ([www.academia.edu](http://www.academia.edu)).

Berdasarkan Peraturan Kemendikbud (2016), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat. Pembelajaran literat yaitu sekolah yang menyenangkan dan ramah anak dimana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi, dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya. Pelibatan publik yaitu peran serta warga sekolah (guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, tenaga pendidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah) akademisi, dunia usaha dan industri, dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam GLS tersebut adalah kegiatan lima belas menit membaca buku non-pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca dalam gerakan literasi sekolah ini berisi tentang nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. GLS yang materinya disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa ini dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat diklarifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan GLS.

Berdasarkan observasi saat melaksanakan magang terapan yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2017 di SD Muhammadiyah Condongcatur diperoleh bahwa sekolah tersebut menerapkan program literasi. Sekolah mempunyai peran penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Banyak anggapan mengenai GLS ini tidak bisa

sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi siswa. Hal ini juga disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah. Namun hal tersebut tidak dijumpai di SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan sekolah dasar yang memiliki misi mewujudkan generasi Islam yang memiliki fisik dan karakter kuat, menguasai dasar-dasar keilmuan dan berwawasan global. Hal ini dapat diwujudkan apabila kegiatan pembelajaran di sekolah sudah mendukung untuk terbentuknya siswa yang memiliki wawasan yang luas dan mempunyai cara pandangan internasional. Salah satunya membudayakan kegiatan literasi di sekolah.

Di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah membiasakan budaya literasi di sekolah. Selain itu perpustakaan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan informasi juga banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kebijakan GLS. Hal tersebut menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Condongcatur telah mengimplementasikan GLS sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah yang dilakukan yaitu menerapkan program pembelajaran *show and tell* yang sesuai dengan prosedur. Dengan kegiatan literasi yang telah dilakukan selama ini adalah dengan menambahkan mata pelajaran *show and tell* yang diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 5. SD Muhammadiyah Condongcatur telah menerapkan mata pelajaran *show and tell* selama tiga tahun. Kurikulum yang digunakan SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu dalam kurikulum bermuatan lokal. Dalam Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa: (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.

Takdiroatun Musfiroh (2011) menjelaskan *show and tell* merupakan kegiatan yang menunjukkan sesuatu kepada audience dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. *Show and tell* mengacu pada tiga bidang utama, yaitu edukasi, musik dan teater. *Show and tell* adalah salah satu pembelajaran berbicara yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi siswa. Di dalam program pembelajaran *show and tell* juga terdapat aktivitas menulis, membaca dan memahami, menyimak, mendongeng, bercerita. *Show and tell* mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan berbicara sistematis, meningkatkan audio-visual dan melatih mental siswa. *Show and tell* adalah suatu program sekolah dimana siswa SD Muhammadiyah Condongcatur menjelaskan sesuatu benda yang dijelaskan di depan kelas. Tujuannya agar siswa percaya diri tampil di depan umum. Ternyata hal itu tidak hanya dilakukan di kelas juga. Kegiatan ini juga diadakan di Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur. Siswa-siswi SD Muhammadiyah Condongcatur diberi tugas membawa benda atau alat yang dibuat atau dibawa dari rumah. Kemudian siswa siswi diharapkan menjelaskan dan menceritakan hal tersebut ditaman ekspresi perpustakaan. Misalnya siswa membawa robot, siswa akan menjelaskan bagaimana proses membuatnya, fungsinya untuk apa, dan lain sebagainya. *Show and tell* sangat membantu siswa untuk berlatih percaya diri dan public speaking sejak dini mungkin. Selain itu dapat menambah kemampuan siswa dalam mengamati sebuah objek, berfikir imajinatif, dan mampu berargumentatif. Apabila hal ini dapat tercapai dengan baik siswa akan menjadi terbiasa mengobservasi sesuatu, mengolah informasi dengan baik yang dapat diinformasikan dengan baik pula kepada orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Condongcatur yang beralamat di Jalan

Perumnas Ring Road Utara, Gorongan, Kelurahan Condongcatu, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, dan petugas perpustakaan di SD Muhammadiyah Condongcatu. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah program pembelajaran *show and tell* dalam gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatu. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Sugiyono, (2010: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang biasa disebut dengan triangulasi data.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa perekaman data berupa dokumen-dokumen profil sekolah, foto kegiatan pembiasaan peserta didik selama di sekolah.

Keabsahan Data Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data menggunakan data secara interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatu yang beralamatkan Jalan Perumnas, Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatu, Depok, Ngropoh, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1998 atau sekitar 20 tahun berjalan. Memiliki beberapa tenaga pendidik diantaranya kepala sekolah, 23 guru kelas, 13 guru mata pelajaran, 10 administrasi, 2 pustakawan, 3 penjaga dan 2 penjaga kebersihan. Adapun ruang kelas di SD Muhammadiyah Condongcatu terdiri dari masing-masing kelas memiliki empat rombel kelas. Kelas 1 dengan jumlah 142 siswa, kelas 2 dengan jumlah 145 siswa, kelas 3 dengan jumlah 144, kelas 4 dengan jumlah 155 siswa, kelas 5 dengan jumlah 163 siswa, dan kelas 6 dengan jumlah 149 siswa. Visi SD Muhammadiyah Condongcatu yang berbunyi “Terwujudnya sekolah Muhammadiyah yang menghasilkan kader muhammadiyah yang cerdasberkarakter/berakhlak mulia, berbudaya, terampil–mencerahkan, dan unggulberkemajuan dalam masyarakat global.”

Kurikulum yang dipakai SD Muhammadiyah Condongcatu adalah Kurikulum 2013. Sudah 3 tahun terakhir ini terhitung sejak tahun pelajaran 2016/2017 SD Muhammadiyah Condongcatu sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 di semua kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Condongcatu diantaranya adalah mudah dijangkau dengan kendaraan umum dari berbagai jurusan, gedung dan ruang kelas yang kondusif, masjid yang dilengkapi peralatan solat, fasilitas antar jemput siswa, dana khusus (beasiswa) bagi siswa yang berprestasi dan kurang mampu, pelayanan kesehatan dokter umum dan gigi bagi siswa atau wali murid yang mengalami kesehatan, lapangan untuk upacara maupun bermain anak yang cukup luas, taman di lingkungan sekolah, perpustakaan yang lengkap dan nyaman dengan dilengkapi permainan edukatif dan kreatifitas, lingkungan sekolah

yang berbasis literasi, ruang laboratorium sains, ruang laboratorium komputer dan multimedia, kantin sekolah, toko sekolah yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Sekolah (BUMS) yang menyediakan berbagai peralatan siswa untuk menunjang belajar mereka baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, siswa dan penjaga perpustakaan di dapatkan data sebagai berikut:

1. Urgensi program pembelajaran *show and tell* dalam gerakan literasi Pembelajaran *show and tell* sangat penting sekali sekali untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran *show and tell* mengharuskan siswa untuk tampil di depan kelas. Dengan kemampuan yang berbeda-beda sudah ada akses untuk siswa tampil di depan teman-temannya. Pembelajaran *show and tell* untuk melatih keberanian dan mental, mengembangkan dari segi tulisan, berani tampil dan berbicara di depan kelas dan di depan teman-temannya. Pembelajaran *show and tell* ini juga melatih siswa untuk literat, paham informasi apa yang dibaca, kemudian menyampaikan, mempunyai informasi untuk membuat produk, menambah wawasan, berbagi informasi, berani tampil dan melatih kepercayaan diri. Penerapan program pembelajaran *show and tell* merupakan bagian dari literasi yang dimana harapannya agar melatih siswa berani untuk tampil di depan umum, membangun mentalitas siswa, melatih siswa berbicara di depan temantemannya untuk merangkai kata, mengulang bahasa. Jadi harapannya tidak semua siswa dengan kemampuan verbal yang sama, dengan adanya pembelajaran *show and tell* ini anak-anak akan terbiasa dengan sendirinya. melatih siswa untuk literat, paham informasi yang dibaca, kemudian menyampaikan informasi, menambah wawasan. Dengan adanya pembelajaran *show and tell* siswa mempunyai gambaran tentang cita-citanya. SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan program pembelajaran *show and tell* dapat menjadi contoh bagi-bagi sekolah yang belum menerapkan program pembelajaran *show and tell*.

2. Penerapan program pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur yang terdiri dari:

a. Pemahaman guru terhadap program pembelajaran *show and tell* Program pembelajaran *show and tell* adalah kegiatan pembelajaran menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman yang terkait dengan benda tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Takdiroatun Musdiroh (2011:5) bahwa *show and tell* merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Perencanaan pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur pada dasarnya berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap perencanaan dituangkan melalui visi, misi, tujuan, dan kurikulum. SD Muhammadiyah Condongcatur merumuskan visi, misi, tujuan, dan kurikulum tersebut dengan komitmen guru untuk menerapkan pembelajaran *show and tell*. Yaitu Visi SD Muhammadiyah Condongcatur terkait program pembelajaran *show and tell* yaitu unggul berekemajuan dalam masyarakat global adalah terbiasa berkompetisi, komparasi dan kolaborasi untuk menghadapi tantangan global. Kemudian misi SD Muhammadiyah Condongcatur terkait program pembelajaran *show and tell* yaitu melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab guna menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia global dan keilmuan global. Tujuan sekolah terkait program pembelajaran *show and tell* yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Kurikulum sekolah terkait program pembelajaran *show and tell* yaitu masuk dalam kurikulum muatan global SD Muhammadiyah Condongcatur. Muatan global merupakan kegiatan kurikuler untuk kompetensi yang berdaya saing global, yang diadaptasikan dan dikreasikan dengan kondisi global. Muatan global salah satunya pembelajaran *show and tell*, cara pembelajaran yang berisi ramburambu pembelajaran

*show and tell* dan alat bantu dalam pembelajaran *show and tell*. Guru di SD Muhammadiyah Condongcatur melakukan perencanaan kegiatan tentang program pembelajaran *show and tell* melalui rambu-rambu pembelajaran, strategi dan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Di SD Muhammadiyah Condongcatur guru tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara tertulis untuk mengajarkan *show and tell* namun guru menggunakan rambu-rambu pembelajaran. Begitu banyak perencanaan-perencanaan yang digadang-gadang sekolah mampu merapkan program pembelajaran *show and tell*. Dalam proses tersebut pembelajaran *show and tell* terintegrasi dalam pembiasaan di sekolah, pengkondisian di kelas, dan contoh keteladanan guru menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan.

b. Pelaksanaan Program Pembelajaran *Show and Tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran *show and tell* melalui kegiatan memilih benda dalam kegiatan pembelajaran *show and tell*, mengembangkan benda dalam kegiatan pembelajaran *show and tell*, inisiatif, berani tampil dan menunjukkan reaksi emosi tenang. Pelaksanaan pembelajaran *show and tell* menggunakan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran *show and tell* yaitu sebagai berikut : 1) Persiapan yaitu Pada hari sebelum jadwal *show and tell* siswa diberitahukan terlebih dahulu agar membawa media sesuai media yang telah ditentukan; 2) Perkenalan yaitu siswa akan memperkenalkan cerita atau media yang akan di *show and tell*; 3) Berbicara yaitu siswa mempresentasikan hal-hal tentang benda yang dibawa (sudah disusun dengan PPT atau *Microsoft word*) berkaitan dengan: nama, cara memperoleh, deskripsi benda, mengapa senang benda tersebut, apa yang akan dibuat setelah nanti besar; 4) penutup yaitu siswa menyampaikan salam penutup setelah selesai kegiatan *show and tell*; 5) Menjawab pertanyaan Guru memberikan pertanyaan sebagai bentuk penguatan.

Bagi siswa yang dapat menjawab dari guru akan mendapatkan point dan reward sebagai bentuk pengakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Reverman (2014) menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran *show and tell* adalah sebagai berikut: 1) Saat hari-hari tertentu, anak-anak diberi tahu agar membawa benda favorit untuk ditunjukkan dan diceritakan di depan kelas; 2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil menunjukkan dan menceritakan benda yang di bawah dari rumah. Saat tampil anak akan menjadi pusat perhatian bagi teman-temannya; 3) Anak-anak yang lain mengajukan pertanyaan kepada anak yang sedang tampil. Pertanyaan yang diajukan jumlahnya harus ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi Program Pembelajaran *show and tell* Tahap evaluasi ini bukan pada penilaian dari perencanaan dan proses program pembelajaran *show and tell* namun melalui teknik dan instrumen untuk menilai program pembelajaran *show and tell*. Hasil pelaksanaan penerapan program pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur adalah siswa berani tampil di depan umum sehingga dapat melatih mentalitas siswa, siswa menjadi lebih senang bercerita, melatih siswa untuk literat, paham informasi apa yang dibaca, kemudian menyampaikan, mempunyai informasi untuk membuat produk, menambah wawasan, berbagi informasi, mampu mengembangkan kemampuan bahasa secara lisan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran *show and tell* siswa banyak menggunakan bahasa lisan, melatih kemampuan menulis, kemampuan membaca dan memahami, kemampuan menyimak, mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan berbicara sistematis, meningkatkan audio visual dan melatih mental siswa. Hal tersebut dapat dijadikan bukti bahwa penerapan program pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat dari Laurie Patsalides (Takdiroatun Musfiroh, 2011) manfaat

*show and tell* yaitu *Show and tell* yaitu dapat mengembangkan beberapa aspek dalam kemampuan bahasa yaitu anak belajar berbicara dan menyimak, menjadi pendengar dan memperkenalkan diri, membuat penyelidikan berdasarkan pernyataan-pernyataan, membuat hubungan antar respon anak dengan anak yang lain, antisipasi dan observasi, praktik keterampilan berbincang kritis, praktik bercerita, belajar kesamaan dan perbedaan, menggunakan kosakata, menggunakan bahasa deskriptif, mengucapkan terima kasih, dan meningkatkan rasa percaya diri. Faktor pendukung yang diberikan dari penerapan pembelajaran *show and tell* di SD antara lain: Peran Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur dalam mencapai keberhasilan penerapan program pembelajaran *show and tell* sangat besar, guru mata pelajaran merupakan ujung tonggak keberhasilan dalam membentuk siswa menjadi generasi bangsa yang siap menghadapi dunia global dan keilmuan global, siswa merupakan objek dalam penerapan program pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur, dukungan dari orang tua peserta didik, dan program pembelajaran *show and tell* dalam gerakan literasi sekolah tidak lepas dari dukungan orang tua. Sesuai dengan pendapat dengan Amode Taher dalam Musfiroh (2011) bahwa program *show and tell* memiliki keunggulan yaitu: 1) Program yang sangat sederhana yang dapat dimanfaatkan dan didapati di mana saja dengan jangkauan pengetahuan yang luas sesuai konteks pembelajaran yang akan dipelajari anak; 2) Dapat menggunakan media yang nyata bersifat konkret yang mendukung anak dalam belajar hal-hal dari benda nyata sehingga meminimalisir ada salah penafsiran tentang benda tersebut; 3) Membuat anak belajar secara aktif di kelas sehingga menimbulkan aktivitas dan partisipasi anak di kelas.

Dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan sekolah tentunya akan menuai beberapa faktor penghambat. Adapun faktor penghambat di SD Muhammadiyah Condongcatur diantaranya, kurangnya waktu dalam pembelajaran *show and tell*, harus dengan pengawasan guru, dan belum ada kesiapan siswa ketika giliran untuk maju *show and tell*. Sesuai dengan pendapat Ari Prasasti (2012) bahwa program *show and tell* memiliki kelemahan yaitu: 1) Penggunaan *show and tell* harus selalu dengan pengawasan guru. Hal ini dikarenakan memerlukan bimbingan apabila peserta didik kesulitan dalam menceritakan benda yang digunakan. 2) Penggunaan *show and tell* tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak, hal tersebut dikarenakan perlu adanya persiapan benda maupun pengalaman yang akan diceritakan. 3) Waktu yang disediakan untuk melakukan *show and tell* terbatas. Hal ini dikarenakan *show and tell* dilakukan secara bergiliran, sehingga agar semua anak bisa tampil makan waktu yang akan disediakan hendaknya cukup banyak.

Untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran *show and tell* kepala sekolah dan guru membuat suatu upaya untuk mengatasi hambatan pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur antara lain: 1) Mengevaluasi setiap minggu pada rapat untuk membahas dan mencari solusi bagaimana perkembangan penerapan program pembelajaran *show and tell* dalam gerakan literasi sekolah. 2) Guru lebih memperhatikan manajemen waktunya. Karena setiap pembelajaran *show and tell* berlangsung mempunyai target siswa. 3) Memberi siswa motivasi dan membimbing siswa yang belum siap ketika giliran untuk maju *show and tell*. 4) Dapat menukarkan giliran siswa dengan siswa yang selanjutnya sudah siap untuk maju *show and tell*.

Meskipun ada beberapa faktor penghambat program pembelajaran *show and tell* namun SD Muhammadiyah Condongcatur mampu menerapkan pembelajaran *show and tell* dengan baik, melalui pembiasaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah diketahui dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan wakil kepala sekolah, guru dan siswa bahwa pembelajaran *show and tell* mengalami peningkatan. Selain itu program pembelajaran *show and tell* memiliki beberapa manfaat antara lain

mengembangkan kemampuan bahasa secara lisan, karena dalam pelaksanaan siswa banyak menggunakan bahasa lisan, melatih kemampuan menulis, membaca dan memahami, menyimak, mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan berbicara sistematis, meningkatkan audio-visual dan melatih mental siswa dan mengembangkan aspek sosial emosional dengan indikator meningkatkan rasa percaya diri.

## SIMPULAN

Pentingnya pembelajaran *show and tell* adalah melatih siswa untuk literat, paham informasi apa yang dibaca, kemudian menyampaikan, mempunyai informasi untuk membuat produk, menambah wawasan, berbagi informasi, berani tampil dan melatih kepercayaan diri. Penerapan program pembelajaran *show and tell* merupakan bagian dari literasi yang dimana harapannya agar melatih siswa berani untuk tampil di depan umum, membangun mentalitas siswa, melatih siswa berbicara di depan teman-temannya untuk merangkai kata, mengulang bahasa. Penerapan program pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagai berikut: 1) Perencanaan program pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur dilakukan secara tersusun. Perencanaan tersusun tersebut berupa visi, misi, tujuan dan kurikulum sekolah. Selain itu juga disiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran *show and tell*. 2) Pelaksanaan program pembelajaran *show and tell* ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu memilih benda dalam kegiatan pembelajaran *show and tell*, mengembangkan benda dalam kegiatan pembelajaran *show and tell*, inisiatif, berani tampil dan menunjukkan reaksi tenang. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *show and tell* melalui beberapa tahap yaitu pembukaan (persiapan, pengenalan), inti (berbicara) dan penutup (pertanyaan dan motivasi). 3) Evaluasi program pembelajaran *show and tell* melihat dari teknik seperti pengamatan langsung dan penilaian secara lisan. Dan instrument yang digunakan guru berdasarkan rambu-rambu pembelajaran dan kriterian penilaian yang telah dibuat oleh sekolah.

Tiga faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran *show and tell*, yaitu: Faktor pendukung pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur antara lain : 1) Kepala sekolah berperan dalam memotivasi dan mendukung keberhasilan program pembelajaran *show and tell*, 2) Guru mata pelajaran kompeten, dapat diajak kerjasama dan semangat dalam menerapkan program pembelajaran *show and tell*, 3) Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, 4) Siswa merupakan subjek yang aktif dalam pembelajaran *show and tell*, 5) Dukungan dari orang tua peserta didik, program pembelajaran *show and tell* tidak lepas dari dukungan orang tua. Faktor penghambat pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah Condongcatur antara lain: 1) Kurangnya waktu dalam pembelajaran *show and tell*, 2) Harus dengan pengawasan guru, 3) Belum ada kesiapan siswa ketika giliran untuk maju *show and tell*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prasasti, Ari. (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Show and Tell pada anak TK kelompok B di TK ABA Kasihan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

- Kalida, dan Mursyid. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Takdiroatun. (2011). *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh, Takdiroatun. (2015). *Show and Tell Edukatif Panduan Pengembangan Social Skills Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Locus (Tiara Wacana Group).
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UU R.I No.20 Tahun. (2003). *Sisdiknas*. Bandung :Citra Umbara.